

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci utama umat Islam dan kitab Allah SWT yang paling sempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an bermacam-macam, mulai dari ayat-ayat yang secara khusus berbicara tentang 'aqidah seperti berbicara tentang iman, takwa, kebesaran Allah, dan lain sebagainya. Ada juga referensi yang membahas tentang ahkam (aturan fiqih), cerita tentang orang-orang terdahulu, tidak sebanyak beberapa bagian dalam Al-Qur'an al-Karim yang membahas tentang alam semesta. "Tali Allah SWT yang membentang dari langit ke bumi, di dalamnya terdapat berita-berita tentang masa lalu umat manusia, juga berita-berita tentang masa yang akan datang" demikian sabda Rasulullah SAW<sup>1</sup>. Mengenai Kitab Suci Al-Qur'an merupakan bukti yang paling absolut akan kebenaran (mukjizat) Allah SWT dan berfungsi sebagai petunjuk bagi semua orang.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan memiliki fungsional yang paling utama yaitu sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan jalan keluar terbaik atas problematika-problematika kehidupan manusia. Disebutkan didalam Al-Qur'an hal-hal yang ada hubungannya dengan fenomena-fenomena alam, sejarah, dan sebagainya, demikian hanya sekilas sebagai argumen yang harus

---

<sup>1</sup> Tafsir Ibnu Katsir I/388-389.

<sup>2</sup> Moh. Qurasy Syihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hal. 19

dipikirkan dan dijadikan sebuah teladan yang harus dipahami oleh seluruh umat manusia.

Nabi Muhammad bersabda "Ayat-ayat Al-Qur'an adalah Perjamuan Allah SWT."<sup>3</sup> Manusia diundang oleh Allah SWT untuk mempelajari ayat-ayat-Nya dan menghadiri undangan-Nya, yang diterjemahkan menjadi "makan". Di hadapan teman-teman yang bermoral baik, kenikmatan makan di jamuan makan akan meningkat kenikmatannya. Sama halnya dengan jamuan Allah SWT, ada pedoman atau adab makan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia yang berakhlak baik, begitu pula dengan ajakan Allah SWT.<sup>4</sup>

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَافَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ  
الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (QS. Al-Fuṣilat [41]: 53)

Arti dari ayat di atas adalah bahwa Al-Qur'an ditulis untuk memberitahu kita semua rahasia alam semesta. Kita akan semakin yakin akan kebenaran isi Al-Qur'an seiring berkembangnya nalar manusia dan rahasia alam semesta yang mulai diketahui. Hingga saat ini, rahasia alam semesta masih menjadi misteri. Hal ini terjadi karena Allah SWT telah menyebutkan sejumlah ayat yang mengungkapkan rahasia tersebut dengan kejelian dan ketelitian yang tidak dapat dicapai oleh ilmu pengetahuan. Usaha-usaha untuk menjelaskan makna-makna dalam al-Qur'an secara luas disebut

---

<sup>3</sup> Imam Nawawi, *Keutamaan Membaca Dan Menghafal*, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Islamhouse.Com, 2010, 1–9.

<sup>4</sup> Moh. Qurasy Syihab, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: PT. Al Mizan Pustaka 2007), hal. 47

dengan Tafsir. Tafsir merupakan kajian ilmiah tentang tata cara menjelaskan dan mengungkap tabir makna-makna al-Qur'an menurut kemampuan akal manusia.

Pesatnya perkembangan tafsir kontemporer yang dilandasi semangat Ijtihad seorang muslim dalam menggali pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an untuk penerapannya dalam kehidupan menyebabkan munculnya berbagai jenis karya tafsir, khususnya di Indonesia. Di Indonesia juga telah dilakukan dan dikembangkan oleh para penafsir nusantara sejak masa Kerajaan Islam hingga saat ini. Konon, sebagian besar penafsiran ini dimulai dengan pengajian atau pertemuan dakwah yang dilakukan secara moral, dan kemudian berkembang menjadi penulisan dan pelestarian kitab-kitab tafsir.

Selama periode klasik, tidak banyak penelitian yang dilakukan di bidang metodologi tafsir. Hal ini disebabkan oleh keadaan masyarakat saat ini yang membutuhkan lebih banyak jawaban atas berbagai masalah yang mereka hadapi tanpa perlu teori yang terbilang rumit. Sebagaimana dikatakan Islah Gusman dalam keterangannya, di tengah maraknya fenomena tafsir tertulis, para ulama tertarik mengkaji kajian tafsir sejarah dan upaya penulisan antropologi tafsir, sehingga metodologi tafsir jarang dipelajari oleh para penafsir.<sup>5</sup>

Namun, di zaman modern ini, persoalan yang dihadapi umat Islam semakin rumit. Mayoritas Muslim semakin menjauh dari ajaran agama mereka demi contoh kehidupan dan sains di dunia Barat. Oleh karena itu, menemukan ahli tafsir menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, sangat

---

<sup>5</sup> Husni Fitriyawan, "*Tipologi Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Pasca Revolusi: Telaah Pribumisasi Al-Qur'an karya M. Nur Khalis Setiawan*", (Jurnal Keilmuan Tafsir dan Hadits 2019), vol. 9, no. 2, hal. 324

dibutuhkan pula karya-karya yang berkaitan dengan metodologi tafsir, untuk mengetahui apa kerangka berpikir Mufasir dalam melahirkan berbagai jenis karya tafsir. Selain itu, setiap upaya untuk memahami perkembangan penafsiran, khususnya di Indonesia, tidak dapat dilakukan tanpa pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar metodologi.

Selain tafsir, ada istilah klasik yang bernama tadabbur yang kerap dikaitkan dengan pemahaman dan analisis makna-makna Al-Qur'an. Istilah "Tadabbur" belum setenar "Tafsir" dalam kajian 'ulumul Al-Qur'an, epistemologi Al-Qur'an, baik klasik maupun kontemporer. Dengan kata lain, istilah ilmu tadabbur masih sangat sedikit. Meskipun demikian, mufassirin telah memegang keyakinan selama beberapa dekade terakhir bahwa tadabbur adalah suatu bidang keilmuan untuk memahami Al-Qur'an, karena sudah memiliki struktur metodologisnya sendiri. Akibatnya, istilah tadabbur kini disebut secara eksplisit sebagai pisau analisis tersendiri untuk menganalisis makna isi al-Qur'an, bukan hanya dipahami secara epistemologis, yang sejajar atau berdekatan dengan makna *al-tafakkur* (berpikir), *al-ta'āmmul* (memperhatikan), dan *an-nazr* (melihat).

Kajian ilmu Al-Qur'an (*Al-Qur'an Study*) sudah mulai menggunakan istilah tadabbur Al-Qur'an di era modern. Penggunaan istilah tadabbur dalam kajian Al-Qur'an oleh para 'ulama dan cendekiawan Muslim adalah buktinya. Karya-karya berikut memberikan penjelasan tentang tadabbur dan kaidahnya, diantaranya kitab *Ma'ārij al-Tafakkur wa Daq'āiq al-Tadabbur* karya 'Abdurrahman Habannakah al-Maidāni, kitab *Al-Mu'īn 'ala Tadabbur Kitāb al-Mubīn* karya Majid bin Ahmad Makki, kitab *Al-Khulāṣah fī Tadabbur Al-Qur'an* dan *al-Qawā'id wa al-Uṣhl wa Taṭbiqāt Tadabbur Al-Qur'an* Karya

Khālid ‘Usmān As-Sabt., buku Tadabbur Al-Qur’an karya Bachtiar Nasir dan buku Konsep Tadabbur Al-Qur’an karya Abas Asyafah juga tersedia di Indonesia. Para mutadabbirin dan mufassirin menyebutnya sebagai “produk karya tadabbur” karena secara khusus menghadirkan “hasil tadabbur” berupa hikmah, pelajaran, dan pesan dari ayat-ayat al-Qur’an. Sebagian mufassirin menggunakan metode analisis (*tahlily*), yang didasarkan pada susunan naskah atau urutannya, sedangkan yang lain menggunakan metode tematik (*maudhu’i*).

As-Sabṭ menjelaskan tujuan tadabbur, rukun tadabbur, dan syarat-syarat tadabbur dalam karyanya *Al-Khulāṣah Fī Tadabbur Al-Qur’an*. Ia juga menjelaskan hakikat *tadabbur* dan keterkaitannya dengan istilah lain yang digunakan dalam kajian Al-Qur’an. Kitab ini menurut peneliti merupakan pengantar atau pembukaan Tadabbur Al-Qur’an daripada sebuah karya metodologis. Namun, As-Sabṭ juga menulis buku lain tak lama setelah buku tersebut diterbitkan yaitu kitab *al-Qawā’id wa al-Ushūl Wa Taṭbiqat at-Tadabbur Al-Qur’an*. Dalam kitab ini, As-Sabṭ menghadirkan berbagai pendekatan teoretis dan ilmiah yang dapat dijadikan sebagai “konstruksi metodologis” tadabbur Al-Qur’an. Kedua kitab tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung. Akan lebih baik jika as-sabṭ menggabungkan kedua kitab ini menjadi satu.

Upaya para mufassirin untuk menetapkan istilah tadabbur sebagai “pisau analisis” yang berbeda ketika mempelajari Al-Qur’an terlihat dalam munculnya buku-buku dan karya-karya tentang subjek tadabbur tersebut. Upaya Mufassir al-Qur’an untuk menghadirkan tadabbur Al-Qur’an sebagai kajian keilmuan dengan landasan metodologisnya sendiri, berbeda dari

interpretasi. Fakta bahwa penulis buku atau kitab tadabbur tidak menyebutnya sebagai tafsir melainkan sebagai ilmu tadabbur.

Peneliti mengklaim bahwa bukan tidak mungkin untuk memperkenalkan dan mempromosikan istilah tadabbur sebagai "studi metodologis" yang berbeda untuk mendalami kandungan makna-makna Al-Qur'an. Meskipun ilmu adalah sesuatu yang harus dibangun dan dikembangkan, Al-Qur'an memberikan istilah tadabbur sebuah "argumen ilahiyah" yang kuat. Mungkin saja klaim bahwa "argumen ketuhanan" tadabbur Al-Qur'an hakikatnya lebih mendalami penelitian ilmiah daripada tafsir tidaklah berlebihan. Sebab beberapa ayat Al-Qur'an justru memuat perintah dan ajakan untuk ber-tadabbur. Sementara itu, tidak ada ayat-ayat yang menyerukan penafsiran Al-Qur'an. Hal ini menguatkan bahwasanya tadabbur layak menjadi salah satu "kajian metodologi" Al-Qur'an seperti halnya yang tertera dalam firman Allah sebagai berikut:

1. QS. An-Nisā' [4]: 82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ<sup>٦</sup> وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya".<sup>6</sup>

2. QS. Şad [38]: 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَرُوا<sup>٧</sup> عَائِيَةً وَيَلْتَدَكَّرَ<sup>٧</sup> أُولُوا الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Tim Penerbit, *Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan*, (Malang: Yayasan Maiyah Al-Manhal Malang), hal. 91

<sup>7</sup> *Ibid*, hal 455

Para cendekiawan, ulama, dan mufassir Indonesia semakin sadar akan persoalan umat yang semakin kompleks dan semakin semangat dalam menyebarkan dakwah Islam, selalu memenuhi kebutuhan umat Islam. Pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi umat. Seperti yang baru-baru ini muncul, Mushaf Al-Qur'an yang dilengkapi dengan hasil tadabburnya oleh Ahmad Fuad Effendi (Cak Fuad) dan Emha Ainun Najib (Cak Nun) Mushaf tersebut diberi judul Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan yang diterbitkan dan direalisasikan pada hari Rabu tanggal 7 Juli 2021 M.<sup>8</sup>

Cak Nun dan Cak Fuad menggunakan istilah unik yang disebut "Tadabbur" untuk menggambarkan bagaimana mereka menafsirkan tafsir Al-Qur'an. Hal ini karena istilah tersebut dianggap sejalan dengan kebutuhan jamaah Maiyah yang majemuk, dimana mayoritas umat islam sekarang awam akan pengetahuan agama. Ada beragam tanggapan yang ditawarkan dalam tulisan kedua tokoh tersebut, khususnya tanggapan Cak Nun terhadap isu-isu sosial masa kini yang sedang terjadi di Indonesia.

Dalam Mushaf Tadabbur, Cak Nun dan Cak Fuad sebagai *marja'* utama (rujukan) jamaah Maiyah dalam menganalisis suatu ayat. Cak Fuad menjelaskan dari sudut pandang pemahaman dan tata bahasa dengan interpretasi umum, kemudian Chak Nun menganalisis makna ayat-ayat Al-Qur'an pada dasarnya sejalan dengan kondisi sosial kontemporer, dari mana pelajaran Tadabur, Kebijakan diambil. Penerbitan naskah ini dikatakan memberikan kesempatan kepada umat Islam untuk lebih dekat dengan Al-

---

<sup>8</sup> Wawancara oleh Achmad Fuad Effendy, ( Malang: Yayasan Rumah Maiyah Al-Manhal Malang), 10 November 2022

Qur'an, mengenal dan mencintainya, mempelajari dan mendalami makna teks-teksnya.

Pembelajaran Cak Nun dan Cak Fuad merupakan kolaborasi kontemporer. Pembacaan Tadabbur dengan semangat mempelajari Imaniyah Amaliyah, akan mencapai kesimpulan yang mengarah pada ketauhidan dan mendekatkan diri kepada Allah. Meski ditulis sebagai Tadabbur, kitab ini sebenarnya sejalan dengan tafsir Abdurrahman Habannakah yang disebutkan dengan Tafsir Tadabburi, sebuah proklamasi dengan adanya ayat Tadabur di dalamnya. Jadi, teksnya sebenarnya sama dengan tafsir umum, hanya saja rujukan Cak Nun dan Cak Fuad tidak disebutkan secara langsung, dan kata-kata hikmah atau renungan dijadikan output di akhir penjelasan.

Alhasil, disini penulis ingin menelaah, mengetahui, dan menganalisa bagaimana konstruk metodologi tadabbur Cak Fuad dan Cak Nun dalam menguraikan tadabbur ayat Al-Qur'an, dengan menggunakan teori metodologi tadabbur Khālid As-Sabṭ yang mampu menelaah aspek fundamental sebuah karya tafsir, khususnya karya tadabbur yang lahir di Indonesia. Oleh karenanya, peneliti berusaha mengkritisi dan menganalisa Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan menggunakan peta konsep metodologi tadabbur rumusan Khālid 'Uṣmān As-Sabṭ.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa pokok permasalahan yang ingin penulis analisa. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian tadabbur perspektif Khālid 'Uṣmān As-Sabṭ ?



2. Bagaimana latar belakang penulisan Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan ?
3. Bagaimana analisis tadabbur dalam Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan Perspektif As-Sabt ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metodologi tadabbur dalam Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan. Berikut poin-poin tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengertian tadabbur perspektif As-Sabt
2. Untuk mengetahui latar belakang penulisan Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan.
3. Untuk menjelaskan hasil analisis tadabbur menurut As-Sabt dalam Mushaf Tadabbur Maiyah Padhangmbulan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dapat dianggap lebih bermanfaat apabila digunakan oleh banyak pihak. Oleh karenanya, peneliti berharap kajian ini bisa memberi manfaat dan kontribusi positif, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pandangan baru terkait kajian dan tafsir Al-Qur'an di Nusantara, khususnya dalam kajian keilmuan Al-Quran dan tafsir IAIN Kediri. Pembaca juga diharapkan memahami bahwa masing-masing harus memiliki kerangka metodologi sendiri untuk mengungkapkan makna Alquran. Oleh karena itu, penelitian ini

informatif dan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Dari segi praktis, penulis berharap tafsirnya dan Tadabbur Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Melalui manuskrip tersebut juga diharapkan masyarakat di luar masyarakat dapat mengambil manfaat dari kearifannya, memperkuat keimanan umat Islam kepada Allah dan Al-Qur'an, serta menerapkan nilai-nilai kehidupan positif yang terdapat dalam manuskrip tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

## E. Telaah Pustaka

Menurut hasil beberapa temuan penelusuran literatur yang dilakukan oleh peneliti, sebelumnya telah ada beberapa kajian yang membahas baik tadabbur dalam al-Qur'an secara khusus maupun tadabbur terhadap objek tertentu. Berikut ini pemaparannya:

### 1. Abu Sufyan ( Jurnal Quds: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022 ) Vol. 6, No. 1

Judul artikel *Makna Tadabbur Menurut Mufassir Klasik dan Modern: Sebuah Pembacaan Historis*. Pada artikel ini penulis menelusuri makna tadabbur dari era klasik hingga kontemporer. Pada artikel ini penulis menelusuri makna tadabbur dari era klasik hingga kontemporer. Berangkat dari kurangnya popularitas terminologi tadabbur dalam literatur, kajian ini menunjukkan bahwa makna tadabbur cenderung dipahami secara tekstual oleh mufassir klasik, serta pemaknaan kontekstual oleh mufassir modern. Dengan menggunakan pendekatan bahasa dan sejarah tafsir, artikel ini tidak berfokus pada tadabbur sebagai praktik

pembacaan Al-Qur'an oleh kalangan tertentu, melainkan pada kajian konseptual yang disejajarkan dengan tafsir dan ta'wil. Penelusuran ini dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dengan metode analisis-komparatif. Kajian ini menemukan bahwa mufassir klasik memahami tadabbur sebagai istilah praktis yang berada pada level pembacaan Al-Qur'an (qira'ah). Sedangkan dalam pandangan kelompok modernis, tadabbur dipahami sebagai istilah metodologis yang berada pada level tafsir (*tafsir tadabburi*). Hal ini dipertegas lagi dengan adanya dorongan untuk melakukan ijtihad dan meninggalkan taqlid.<sup>9</sup> Artikel ini sebagai reverensi tambahan untuk peneliti. Adapun persamaan artikel tersebut dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang tadabbur. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dalam artikel tersebut meneliti mengenai makna tadabbur menurut mufassir klasik dan modern dalam pandangan historis, sedangkan peneliti meneliti tadabbur dalam Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmabulan.

2. Amir Hamzah dan Siar Nikmah ( Jurnal Al-Mubarak: IAIM Sinjai, Vol. 1, No. 2, 2019 )

Judul artikel *Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur*. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap makna tadabbur dalam pandangan al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tematik, yaitu metode yang biasa digunakan untuk mengungkapkan pandangan-pandangan Al-Qur'an terhadap suatu pokok bahasan. Setelah tema tadabbur ditetapkan, pencarian ayat-ayat yang relevan dilakukan untuk mengetahui dengan tepat apa yang dimaksud dengan tadabbur. Selain

---

<sup>9</sup> Abu Sufyan, "Makna Tadabbur Menurut Mufassir Klasik Dan Modern: Sebuah Pembacaan Historis," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 6, no. 1 (2022): 43, <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i1.3449>.

itu, beberapa pendapat mufassirin juga dihadirkan untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Akhirnya, hasil kajian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan sekedar dokumen untuk dibaca, melainkan Firman Allah untuk dipelajari. Artikel tersebut juga menyimpulkan bahwa Tadabbur adalah level tertinggi dan mencerminkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada kita yang telah membaca, menghafal, atau menafsirkannya sebelumnya. Tadabur bukan hanya kegiatan yang membutuhkan pemikiran mendalam setelah membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mempraktikkan semua elemen yang terkandung dalam Al-Qur'an.<sup>10</sup> Artikel ini sebagai referensi tambahan untuk peneliti. Adapun persamaan artikel tersebut dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas tentang tadabbur. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dalam artikel tersebut meneliti mengenai tadabbur dalam Al-Qur'an dengan metode tematik, sedangkan peneliti meneliti tadabbur ayat dalam Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmabulan.

3. Cecep Supriadi ( Jurnal ZAD Al-Mufassirin Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Vol. 4 No. 1, 2022 )

Judul artikel *Mengenal Ilmu Tadabbur Al-Qur'an (Teori dan Praktek)*. Artikel ini dilakukan untuk mengenalkan Tadabbur sebagai cara mempelajari Al-Qur'an dan mengungkap hikmah dan petunjuk yang dikandungnya. Bersiap untuk tantangan dan masalah saat ini dalam hidup. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif (*library*

---

<sup>10</sup> Siar Nimah and Amir Hamzah, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Tadabbur*, ( *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, IAIM Sinjai, 2019 ) Vol. 4, No. 1 : 58–71, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v4i1.61>.

*research*) dengan cara mengumpulkan data atau bahan dari sumber pustaka yang relevan dengan topik pembahasan yang diteliti. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa Tadabbur dapat mengungkap hikmah dan tuntunan Al-Qur'an melalui berbagai pendekatan sehingga memudahkan siapa saja yang memiliki motivasi kuat untuk bercengkrama dengan Al-Qur'an. Berbeda dengan tafsir yang menetapkan persyaratan yang ketat untuk menjadi Mufassir. Tadabur membutuhkan tidak lebih dari persiapan fisik dan mental untuk membenamkan diri di Laut Al-Qur'an.<sup>11</sup> Artikel ini sebagai referensi tambahan untuk peneliti. Adapun persamaan artikel tersebut dengan skripsi peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji Ilmu Tadabbur. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, peneliti mengkaji Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan karya Emha Ainun Nadjib dan Moh. Fuad Effendy.

4. Fathur Rozy ( Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir PPIQ Surabaya , 2019 ) Vol. 20, No. 1

Judul *Tadabbur Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir Dalam Perspektif Epistemologi*. Dalam artikel ini mengkaji epistemologi Tadabbur al-Qur'an karya Bahtiyar Nashir. Bisa dikatakan kitab Tadabbur al-Qur'an ini merupakan satu-satunya karya ulama Indonesia. Kitab Tadabbur al-Qur'an sendiri jarang ditemukan di antara tulisan-tulisan para ulama dan ahli al-Qur'an baik klasik maupun kontemporer. Meskipun para ulama menggunakan istilah tafsir lebih umum, dan sering muncul dalam teks, Al-Qur'an adalah suatu keharusan yang tidak dimaksudkan untuk ditafsirkan oleh para mutadabbir. Penelitian ini

---

<sup>11</sup> Cecep Supriadi, *Mengenal Ilmu Tadabbur Al-Qur'an (Teori Dan Praktek)*, ( STAI Al-Hidayah Bogor: *Zad Al-Mufassirin Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2022 ) Vol. 4, No. 1, Hal. 20–38.

merupakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk memperjelas epistemologi Tadabbur al-Qur'an karya Bachtiar Nasir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa konsepsi Tadabbur al-Qur'an Bachtiar Nasir tidak jauh berbeda dengan tafsir populer lainnya. Satu-satunya perbedaan adalah penambahan refleksi atau tadabbur di akhir setiap interpretasi ayat. Kitab Tadabur Al-Qur'an tidak dapat digolongkan sebagai kitab Tadabur Al-Qur'an, baik isi maupun skema penulisannya tidak berbeda jauh dengan kitab-kitab lain jika mengacu pada sepuluh langkah konsep Tadabbur.<sup>12</sup> Artikel ini sebagai referensi tambahan untuk peneliti. Adapun persamaan artikel tersebut dengan skripsi peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji Tadabbur Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, peneliti mengkaji Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan karya Emha Ainun Nadjib dan Moh. Fuad Effendy dengan pendekatan Teori tadabbur Khālīd 'Uthmān As-Sabṭ.

5. Muhammad Dawil Adkha ( UIN Sunan Ampel, 2021 )

Judul *Autentisitas Kaidah Tadabbur (tudi Analisis Qawā'id Al-Tadabbur Al-Amthal Karya 'Abdurrahman Habannakah)*. Dalam skripsi ini mengulas tentang konsep tadabbur perspektif 'Abdurrahman Habannakah yang terdapat dalam karyanya berjudul *Qawā'id al-Tadabbur al-Amthal*, dan juga membahas tentang kaidah tafsir dan konsep tadabbur perspektif ulama lain yang kemudian akan dibandingkan dengan konsep tadabur 'Abdurrahman Habannakah.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana

---

<sup>12</sup> Fathur Rozy, "Kitab Tadabbur Al-Qur'an Karya Bachtiar Nasir Dalam Perspektif Epistemologi," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 1 (2019): 24, <https://doi.org/10.14421/gh.2019.2001-02>.

keautentikan kaidah tadabur yang disusun oleh ‘Abdurrahman Habannakah. Kaidah yang dirumuskan Abdurrahman Habannakah berjumlah 40. Terdapat lima garis besar konsep gagasan ‘Abdurrahman Habannakah diantaranya yaitu: Munasabah, Asbabun Nuzul, Aspek Kebahasaan Al-Qur’an, Balaghah dan Ra’yi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang sumbernya berasal dari beberapa literatur baik berupa buku, artikel jurnal, skripsi, tesis dan/atau literatur-literatur yang valid lainnya. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan analisis komparatif, yakni menganalisis konsep tadabur ‘Abdurrahman Habannakah kemudian membandingkannya dengan konsep tadabur ulama lain dan kaidah tafsir, untuk menguji keautentikan kaidah tadabur ‘Abdurrahman Habannakah. Penelitian ini berkesimpulan bahwa kaidah tadabur ‘Abdurrahman Habannakah berbeda dengan konsep tadabur ulama lain, dan cenderung sama dengan kaidah tafsir. Untuk mengaplikasikannya membutuhkan dua tahap yakni menyelami tafsir kemudian tadabur. Sehingga kaidah tadaburnya lebih tepat disebut sebagai kaidah tafsir tadabburi.<sup>13</sup> Skripsi ini sebagai reverensi tambahan untuk peneliti. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji Tadabbur. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, peneliti mengkaji Mushaf Al-Qur’an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan karya

---

<sup>13</sup> Muhammad Dawil Adkha, *AUTENTISITAS KAIDAH TADABUR ( Studi Analisis Qawā'id Al-Tadabbur Al-Amthal Karya Abdurrahman Habannakah )*, ( Surabaya: UINSA Surabaya, 2021 ).

Emha Ainun Nadjib dan Moh. Fuad Effendy dengan pendekatan Teori tadabbur Khālīd ‘Uthmān As-Sabt.

6. M. Valdy Novendra ( UIN Sunan Ampel 2018 )

Judul *Konsep Etika Sufistik Perspektif Emha Ainun Nadjib*. Skripsi ini mengungkapkan etika sufistik cak nun yang mengarah kepada kebersihan hati, yang merujuk pada konsep Syekh Abdul Qadir al Jailani ra. Penelitian ini menggunakan library research, yaitu penelitian yang mencari sebuah data lewat kajian pustaka yang berupa buku-buku yang relevan untuk dijadikan acuan dalam pembuatan skripsi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada mistisisme dan antropologi. Dalam penelitian ini, formulasinya terlihat seperti ini Etika sufi adalah perilaku manusia yang mengarah pada nilai-nilai teologis. Untuk mencapai etika sufi, Emha Ainun Najib menawarkan dua pendekatan: pendekatan antropologis dan pendekatan humanistik. Konsep ini merupakan rangkaian bentuk cinta antara manusia dengan tuhan. Etika sufi yang dimaksud oleh Emha Ainun Nadjib adalah tindakan sufi yang memiliki nilai antropologis. Masalahnya, perilaku sufi saat ini sulit dipraktikkan oleh masyarakat, apalagi generasi sekarang. Masalah ini menjelaskan bagaimana konsep etika sufi Emha Ainun Najib dapat direalisasikan di kalangan sufi.<sup>14</sup> Skripsi ini sebagai referensi tambahan untuk peneliti. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji buah karya pemikirsn Emha Ainun Nadjib. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, peneliti mengkaji Mushaf

---

<sup>14</sup> M. Valdy Novendra, *Konsep Etika Sufistik Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*, ( UINSA Surabaya 2018 ).



Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan karya Emha Ainun Nadjib dan Moh. Fuad Effendy dengan pendekatan Teori tadabbur Khālid 'Uthmān As-Sabt.

7. Lutfi Isn'an Romdloni ( IAIN Salatiga 2019 )

Judul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Gelandangan Di Kampung Sendiri Karya Emha Ainun Nadjib*. Skripsi ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel buku *Gelandangan di Kampung Sendiri* karya Emha Ainun Nadjib relevansinya di era modern. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah buku *Gelandangan di Kampung Sendiri* karya Emha Ainun Nadjib dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan diperoleh dari pengumpulan informasi dan data dari buku-buku, karangan ilmiah, majalah ataupun artikel yang relevan dalam penelitian ini. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan karya sastra, yaitu pendekatan pragmatik. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Gelandangan di Kampung Sendiri* karya Emha Ainun Nadjib meliputi: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cintai kedamaian, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, bertanggung jawab. (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Gelandangan di*

*Kampung Sendiri* Karya Emha Ainun Nadjib dalam kehidupan modern ini yaitu buku ini sangat relevan dengan pendidikan karakter di Indonesia karena di dalam buku *Gelandangan di Kampung Sendiri* karya Emha Ainun Nadjib terdapat nilai edukasi khususnya nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>15</sup> Skripsi ini sebagai reverensi tambahan untuk peneliti. Adapun persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji buah karya pemikirsn Emha Ainun Nadjib. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dalam skripsi tersebut mengkaji buku *Gelandangan di Kampung Sendiri* dan peneliti skripsi ini mengkaji Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan karya Emha Ainun Nadjib dan Moh. Fuad Effendy dengan pendekatan Teori tadabbur Khālīd 'Uthmān As-Sabt.

Dari beberapa literature di atas, terlihat bahwa-pengkajian metodologi tadabbur masih belum banyak digunakan. Terlebih, Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan baru terbit beberapa tahun lalu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih lanjut mengenai metodologi tadabbur Cak Fuad dan Cak Nun dalam Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan melalui pendekatan teori tadabbur Khālīd 'Usmān As-Sabt.

## **F. Landasan Teori**

Secara etimologis, kata *tadabbur* merupakan kata retensi dari bahasa Arab - *tadabbur* - yang berasal dari akar kata *dabara*, yang berarti "belakang". Sementara itu,

---

<sup>15</sup> Lutfi Isnan Romdloni, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Gelandangan Di Kampung Sendiri Karya Emha Ainun Nadjib*, ( IAIN Salatiga, 2019 ).

kata tadabbur berarti memusatkan perhatian dan merenungkan sesuatu di belakang, atau memusatkan perhatian pada penyelesaian suatu perkara dan merenungkannya. Dengan demikian, tadabbur dapat diartikan memfokuskan dan merenungkan awal dan akhir suatu hal. Kemudian, di lakukan secara berulang-ulang dengan bantuan hati, pikiran dan lisan yang baik dan benar. Mengenai kalimat “fokus pada akhir suatu obyek” menandakan akhir dari hasil perenungan.<sup>16</sup> Sedangkan tadabbur secara terminologis adalah suatu kajian keilmuan yang membahas tentang bagaimana merenungkan dan memikirkan ayat-ayat Allah SWT dengan niat dan tujuan memberikan hikmah, faidah, hukum, dan arah agar manusia dapat mengambil manfaat secara bijak dari kehidupannya baik secara lahir dan batin.

Menurut Khalīd ‘Uthmān As-Sabṭ, Tadabbur adalah mengetahui apa yang ada di belakang atau di depan teks, khususnya dalam segi makna, pelajaran, dan maksud dari ayat-ayat tersebut, yang mengarah pada ilmu yang bermanfaat dan amal saleh.<sup>17</sup> Al-Alusi dalam tafsirnya *Rūh al-Ma‘āni*, menjelaskan bahwa arti harfiah dari tadabbur adalah “memperhatikan secara mendalam akibat dari suatu perkara dan akibat yang ditimbulkannya.” kemudian berulang kali mengulanginya. Al-Lahim mendefinisikan tadabbur Al-Qur’an adalah mentafakkuri dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur’an agar mampu memahaminya dan mengungkap apa yang terdapat dibalik makna serta mengupas hikmah-hikmah hakiki dan maksud yang dikehendaknya. ‘Abdurrahman Habannakah menuturkan bahawa tujuan tadabbur bukanlah sekedar kemewahan ilmu atau bangga dengan pencapaian ilmu pengetahuan, atau mampu untuk mengungkapkan makna guna disombongkan, namun tujuan dari pemahaman tersebut adalah untuk mengingat dan mendapat pelajaran serta beramal sesuai dengan ilmu yang telah

---

<sup>16</sup> Abas Asyafah, *Konsep Tadabbur Al-Qur’an* (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2014), hal. 5-6

<sup>17</sup> Khalīd ibn ‘Uthmān As-Sabṭ, *al-Khulāṣah fi Tadabbur al-Qur’ān al-Karīm* (Riyad: Maktabah al-Malik Fahd, 2016), hal. 13

diperoleh, dan pelajaran inilah yang dimaksud dalam ayat yang tidak akan didapat kecuali oleh ulul albab (orang-orang yang mempunyai fikiran).

Singkatnya, *tadabbur* merupakan ikhtiar untuk melihat dan memahami makna-makna ayat al-Qur'an, diikuti perenungan mendalam dengan sepenuh hati dan mengaplikasikan pelajaran hikmah al-Qur'an sepanjang hayat agar mendapat cinta dan ridla Sang Pencipta.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data penelitian. Soeharto menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan strategi yang komprehensif untuk mencari berbagai data penelitian yang dibutuhkan. Ini memiliki fungsi yang sangat penting.<sup>18</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif jika dilihat dari modelnya. Metode yang digunakan bersifat *content-analitis*, yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa yang kemudian dianalisis dengan cara memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan menjelaskan makna yang tercakup didalamnya. Menurut Erickson, penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif dan pengaruhnya terhadap kehidupan individu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rematja Rosda Karya, 2002). Hal. 9

<sup>19</sup> Albi Aggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 7

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*). Yang sering disinggung sebagai penjelajahan kepustakaan, atau penelitian kepustakaan. Menurut Mustika Zed, penelitian kepustakaan ialah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan proses membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian setelah data dari perpustakaan dikumpulkan. Lebih lanjut, ia menekankan bahwa penelitian perpustakaan tidak memerlukan kerja lapangan karena hanya akan fokus pada bahan koleksi perpustakaan.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi mengenai teori dan hasil dari penelitian, peneliti telah mengkaji dari berbagai sumber yang dapat diklasifikasikan dari dua bentuk sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer merupakan data yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan langsung dengan judul penelitian, atau buku-buku yang mengandung tema-tema yang membahas objek materi dari judul penelitian. Adapun literature yang menjadi rujukan utama peneliti adalah Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah PadhangMbulan dan buku-buku maupun esay karya emha ainun nadjib yang terkait dengan pembahasan.
- b. Sumber data sekunder merupakan buku-buku, kitab-kitab ataupun data pelengkap yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung akan pembahasan penelitian, seperti buku Konsep Tadabur Al-Qur'an karya Abu Asyafah, kitab *al-Qawā'id wa al-*

---

<sup>20</sup> Zed Mestika, *Metode Kepustakaan (Library Research)*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 2-3

*Uṣūl wa Taṭbīqāt al-Tadabbur* karya Khalīd ibn ‘Uthmān As-Sabt, dan buku-buku yang terkait dengan obyek penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Jadi, membutuhkan cara yang tepat untuk membuat data yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pengumpulan data berdasarkan data dokumen. Demikian peneliti berusaha mengumpulkan data dengan mengumpulkan sumber literatur, baik primer maupun sekunder, yang relevan dengan jawaban atas rumusan masalah. Selanjutnya, unduh data yang diperlukan dari Internet atau literatur perpustakaan setempat.

Penulis Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhang Mbulan yakni Cak Nun dan Cak Fuad. Beliau mengidentifikasi hakikat, tujuan, prinsip menggunakan pendekatan teoritis keilmuan dalam mentadabburi ayat-ayat al-Qur'an dan menelusuri pemetaan pemahaman ulama tentang Tadabbur Al-Qur'an sebelum mengidentifikasi variabel-variabel tersebut. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi prinsip dan metode yang digunakan Cak Nun dan Cak Fuad untuk membangun teori tadabbur beliau. Identifikasi dilakukan dengan pendekatan fenomenologis dengan menggunakan *content analysis*.<sup>21</sup>

### 4. Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk membantu menemukan tema yang disarankan oleh data dan mengembangkan hipotesis

---

<sup>21</sup> Klaus Krippendorf, *Content Analysis* (California: Sage Publication, 2004), hal. 7

kerja dengan mengatur dan mengklasifikasikan data menurut pola, kategori, dan unit deskriptif dasar.<sup>22</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yang dikemukakan oleh Krippendorff dan dikutip oleh Elyanth, yaitu metode penelitian yang secara sistematis mengidentifikasi karakteristik dan objek teks serta menarik kesimpulan.<sup>23</sup>

Analisis isi adalah analisis ilmiah terhadap isi pesan komunikasi. Persyaratan analisis isi adalah objektivitas, sistematika, dan generalitas. Tahapan analisis isi adalah pemilihan teks, penentuan unit analisis, pembuatan kategori konten, penandaan unit, dan analisis.

Klaus Krippendorff (1991) dalam bukunya *Analisis Isi* menjelaskan komponen atau langkah dalam analisis isi. Komponen tersebut meliputi pembentukan data (unitisasi, sampling, pencatatan), reduksi data, penarikan inferensi dan analisis.<sup>24</sup>

#### a. Pembentukan data

Dalam membentuk data, data harus berhubungan dengan informasi. Data ini harus mengungkap hubungan antara sumber dan bentuk simbolik di satu sisi, dan teori model pengetahuan tentang konteks di sisi lain. Pembentukan data untuk penelitian ini diambil dari analisis unit tekstual Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 103

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 60

<sup>24</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis*. Hal. 69-74

Padangmbulan oleh Emha Ainun Nadjib dan Moh. Fuad Effendy.

b. Reduksi data

Reduksi data diperlukan dalam penelitian untuk menyesuaikan bentuk data yang ada menjadi bentuk yang diperlukan teknik analisis. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan reduksi data terhadap Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan.

c. Penarikan inferensi

Penarikan kesimpulan yang “mengkonsumsi” semua ilmu pengetahuan yang diperoleh dari analisis isi dari sumbernya yaitu Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan.

d. Analisis

Dalam kajian ini, sebuah analisis yang melibatkan proses identifikasi dan penyajian yang lebih konvensional dalam hal-hal tertentu, penulis mendalami tadabbur dalam Mushaf al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padangmbulan.

Analisis diatas akan menjadi alat bagi peneliti untuk mencari jawaban atas rumusan masalah. Yaitu bagaimana latar belakang kepenulisan, dan tadabbur as-Sabt dalam Mushaf Al-Qur'an Tadabbur Maiyah Padangmbulan karya Emha Ainun Nadjib dan Moh. Fuad Effendy.



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan memuaskan, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas dan terperinci. Dalam sistematika pembahasan ini berisi kerangka penelitian yang akan peneliti bahas. Tujuan penulisan sistematika pembahasan ini tidak lain agar memudahkan pembaca mencari bab pembahasan. Berikut adalah deskripsi sistematika pembahasan yang akan disusun oleh peneliti.

**BAB I** berisi pendahuluan. Pada bab ini, akan dipaparkan mengenai penjelasan gambaran secara umum dari penelitian yang akan dibahas. Isi pada bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** berisi pembahasan tadabbur Khalid ibn ‘Usmān As-Sabt. Meliputi profil biografi As-Sabt kaidah tadabbur, urgensi tadabbur, dan metodologi tadabbur As-Sabt.

**BAB III** berisi biografi cak nun dan cak fuad, karakter pemikirannya serta karyanya yang berjudul Mushaf Al-Qur’an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan.

**BAB IV** berisi hasil analisis Mushaf-Al-Qur’an Tadabbur Maiyah Padhangmbulan perspektif tadabbur As-Sabt.

**BAB V** berisi mengenai penutup dari karya skripsi ini. Meliputi kesimpulan dan saran atas jawaban dari hasil penelitian.